BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia khususnya masyarakat Jawa pada zaman dahulu telah banyak menciptakan berbagai macam budaya dan tradisi yang mengakar kuat dan membentuk sebuah kehidupan. Kebudayaan yang diciptakan dan dikembangkan berdasarkan pada suatu hal yang terjadi antara alam yang kemudian dihubungkan dengan watak dan perilaku individu termasuk manusia, peredaran bumi mengelilingi matahari menyebabkan kedudukan tahunan matahari di langit dan bulan. Menimbulkan pola perubahan musim tahunan, menyebabkan perubahan perubahan cuaca dan pola tingkah laku makhluk hidup yang ada didalamnya. Begitu seringnya pengulangan kedudukan matahari yang selama ribuan tahun itu, sehingga nenek moyang menghafalkan pola musim, iklim dan kejadian alam lainnya yang kemudian dapat berpengaruh kepada suatu individu yang masih muda yang masih rentan dengan pangaruh perubahan cuaca dan iklim yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan sifat manusia. Kebudayaan tersebut adalah Pranata Mangsa yang mencerminkan harmoni antara alam, manusia, kosmos, dan realitas". Namun, seiring banyaknya masyarakat terutama remaja di Indonesia yang cenderung lebih percaya kepada sistem prediksi atau ramalan yang berasal dari luar seperti Horoskop Zodiak atau shio yang menyebabkan Pranata Mangsa yang merupakan penemuan masyarakat Jawa perlahan-lahan dilupakan masyarakat bahkan dari kalangan remaja pun banyak yang sudah tidak mengetahui apa itu Pranata Mangsa.

Perhitungan pembagian mangsa dalam Pranata Mangsa sendiri sebenarnya bersumber dari pengamatan pergantian iklim yang bersifat observatif. Artinya, bersifat rasional juga. Kepekaan serta ketajaman spiritual kemampuan orang Jawa zaman dahulu begitu luar biasa sehingga mampu memberikan makna pada pergantian iklim, cuaca, dan waktu. Bahkan, dari perilaku hewanpun dapat memberikan sebuah pertanda dan makna karena segala sesuatu yang ada di alam

merupakan pertanda kehidupan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Jawa menginginkan keselarasan dengan alam dan kehidupan yang tentram baik jasmani maupun rohani. Hal ini juga yang harus diluruskan kepada masyarakat yang beranggapan bahwa pemberian makna tersebut merupakan hal yang melawan takdir, melenceng dari agama, bersifat mistis dan sebagainya. Pemberian makna dan arti tidak dimaksudkan untuk mendahului takdir, melainkan sebagai bentuk usaha agar dapat lebih berhati-hati dalam menjalani hidup sehingga agar dapat lebih memaknai kejadian dalam kehidupan.

Remaja yang sedang dalam tahap pertumbuhan mempunyai rasa keingintahuan terhadap berbagai hal termasuk prediksi tentang mereka sendiri, baik itu prediksi masa depan mereka, maupun tentang ciri dan sifat mereka sendiri, sehingga tidak sedikit dari kalangan remaja yang menyukai ramalan. Namun ramalan yang paling populer dan banyak digemari oleh para remaja sekarang adalah ramalan Zodiak atau Shio.

Remaja merupakan salah satu harapan dalam pengupayakan kembali pelestarian kebudayaan Pranata Mangsa karena pada umumnya kalangan remaja selain menyukai ramalan. Informasi yang terdapat dalam Pranata Mangsa juga dapat menjadi inspirasi bagi para remaja untuk melakukan berbagai kegiatan yang bersifat positif. Ditambah lagi remaja mempunyai sifat yang aktif dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk kegiatan yang peduli terhadap lingkungan alam, sosial, dan juga aktif dalam mencari informasi dan mengkaji hal-hal yang dianggap menarik baginya sehingga dengan kreatifitas dan informasi yang didapat sebagai modal awal mereka, diharapkan remaja mampu terus mengembangkan dan melestarikan kebudayaan tersebut kearah yang lebih baik yang kelak setelah beranjak dewasa dapat mewariskan kebudayaan tersebut kepada generasi selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah mengenai Pranata Mangsa, maka identifikasi masalahnya adalah:

- Pandangan masyarakat tentang Pranata Mangsa dikaitkan dengan hal yang bersifat mistis tanpa mengetahui dasar-dasarnya.
- Horoskop Jawa atau Pranata Mangsa kalah populer dari Horoskop Yunani atau Zodiak dikalanagan para remaja.
- Minimnya media informasi yang membahas tentang Pranata Mangsa.

1.3 Fokus Permasalahan

Seperti yang telah diuraikan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, sehingga fokus permasalahan ditekankan pada cara memperkenalkan kembali produk budaya Pranata Mangsa yang relevan untuk keadaan dan zaman sekarang kepada kalangan masyarakat remaja agar peninggalan kebudayaan bisa terus ada untuk generasi seterusnya.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah untuk memberikan pemahaman serta wawasan kepada masyarakat khususnya remaja tentang perwatakan Pranata Mangsa dari mulai keadaan alam, ciri sifat, fisik, dan masa depan tiap mangsanya.